
**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI ALTERNATIF PEMBELAJARAN
DARING UNTUK MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13/IV KOTA JAMBI**

Vina Pebriansari¹

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹

vinapebriansari7@gmail.com¹

Correspondence Author : vinapebriansari7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang problematika dan solusi alternatif pembelajaran daring mata pelajaran Matematika. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemic Covid-19 serta mendeskripsikan solusi pemecahan problematika pembelajaran matematika daring pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian mix method. Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan skala Likert dan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika secara daring di kelas V pada masa pandemi Covid-19 berlangsung dengan baik namun kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh temuan problematika pembelajaran dari segi sarana prasarana, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi daring dan kesiapan siswa. Selanjutnya, upaya yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring ini yaitu, guru maksimal dalam memberikan pelayanan pendidikan, namun ada beberapa problematika yang tidak bisa dihadapi sendiri, membutuhkan upaya bersama dalam menanganinya.

Kata kunci : Problematika daring, matematika, pandemi Covid-19

***PROBLEMATIKA AND ALTERNATIVE SOLUTIONS FOR ONLINE
LEARNING OF MATHEMATICS SUBJECTS IN GRADE V
AT SDN 13/IV JAMBI CITY***

ABSTRACT

This study discussed problematika and alternative solutions for online learning of mathematics subjects in grade V. The purpose of this study is to 1) describe the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic; 2) describe the problems of teachers in online mathematics learning during the Covid-19 pandemic; 3) describe the problem solving solutions to online mathematics learning during the Covid-19 pandemic at SDN 13/IV Jambi City. This study uses mixed method research. The data of this study was obtained from the results of questionnaires, interviews and documentation. Data validity test using validity and reliability test and using source and

method triangulation. Data analysis techniques using Likert scale and interactive model consist of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The sample technique used in this study is purposive sampling technique. The samples in this study were VA, VB, VC class teachers, principals and students. The findings show that online mathematics learning in grade V during the Covid-19 pandemic was well but not maximal. This is due to the findings of learning problems in terms of infrastructure, the ability of teachers in using online technology and the readiness of students. Furthermore, the efforts taken by teachers in addressing the problem of online learning is that teachers are maximal in providing educational services, but there are some problems that can not be faced alone, requiring a concerted effort in handling them.

Keywords : Teachers problem, mathematics lesson, Pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, melalui suatu upaya atau serangkaian aktivitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikirnya, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu ilmu yang bersifat universal mampu berintegrasi dengan mata pelajaran yang lain maupun kehidupan nyata.

Problematika pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor dari peserta didik maupun guru. Salah satu faktor guru yang menimbulkan problematika dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam setiap kelas yang berbeda. Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit.

Sebagaimana pendapat Auliya (2016 dalam Mustakim.2020), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru matapelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metodemaupun media yang digunakan (Mustakim, 2020)

Selanjutnya Mustakim (2020) mengemukakan Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat guru dan peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Pembelajaran daring menggunakan mediaonline telah diterapkan sejak mulai diberlakukannya *work fromhome* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi *Covid-19*. Media online yang digunakan seperti *youtube, whatsapp group, google classroom*, dan *quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint, video singkat*, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data.

Penelitian ini bertujuan mencari gambaran yang sekaligus menjawab permasalahan penelitian dengan paparan deskripsi tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang diterapkan dimasa pandemi *Covid-19*, mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran matematika secara

daring pada masa pandemi Covid-19 serta mendeskripsikan solusi pemecahan problematika pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi Covid-19.

Dari sudut pandang pendidikan, belajar merupakan diperolehnya kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan rote learning, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, by heart, di luar kepala, tanpa mempedulikan makna (Sukmadinata, 2004 dalam Suyono dan Hariyanto, 2011).

Dari sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan (readiness) pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik (sensitive) terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami. Melalui belajar, seseorang akan lebih responsif dalam melakukan tindakan (Snelbecker, 1974 dalam Hartina, Andi Siti, 2018)

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 17) Pengajaran dianggap setara dan identik dengan pembelajaran dengan siswa yang aktif. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain, dan terorganisir antara kompetensi yang harus diraih siswa, materi pelajaran, pokok bahasan, metode dan pendekatan pembelajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, dan penilaian.

Isrok atun dan Amelia Rosmalasu (2019) menguraikan kata matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari, berasal dari kata *mathema* yang berarti “pengetahuan atau ilmu (knowledge, science)”, selain itu berhubungan jugadengan katalain yang hampir sama yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti berpikir.

Ali Hamzah dan Muhlirarini (2014:47) menyebutkan bahwa pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Apabila ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya.

Pembelajaran matematika menurut Bruner dalam Lestari (2014), berpendapat bahwa “belajar matematika dalah belajar konsep-konsep dan struktur-struktur matematika”. Siswa harus menemukan keteraturan dengan cara mengutak-atik benda-benda yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian siswa dalam belajar, harus terlibat aktif mentalnya. Ini menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa.. Siswa harus menemukan keteraturan dengan cara mengutak-atik benda-benda yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian siswa dalam belajar, harus terlibat aktif mentalnya. Ini menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas

pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handrini, 2020)

Pelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran secara daring di Indonesia bahkan berbagai negara di dunia telah melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi pada tahun 2020. Keadaan ini disebabkan oleh permasalahan global berupa wabah *Covid-19*. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.

Dalam Munir (2009) menjelaskan bahwa Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Pada awalnya berkembang teknologi percetakan, seperti buku yang dicetak, hingga media telekomunikasi seperti, televisi, video, audio yang direkam pada kaset atau pada CD (*compact disk*). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penunjang dari pembelajaran jarak jauh ini ditandai dengan munculnya berbagai pembelajaran online, dengan menggunakan fasilitas internet, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mengikuti berbagai jenjang pendidikan yang dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja. Sistem pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran secara langsung (*real time*) ataupun dengan cara menggunakan sistem sebagai pemusatan pengetahuan (*knowledge*).

Menurut Warsita (2007:16 dalam Rahmawati, 2009) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahasiswa harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.

Dalam Kurikulum 2013, penilaian diarahkan untuk menangkap tiga aspek penting yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi, tidak hanya tes saja yang digunakan. Tes hanya dapat memotret aspek pengetahuan semata. Sikap dan keterampilan siswa perlu mendapatkan perhatian.

Arifah (2002) Memaparkan Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.

Selain itu, banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Di sisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa (Kompas, 14 April 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku (Arifah, 2002).

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan. Menurut Solichin dalam Wiryanto (2020) prinsip belajar matematika ada tiga. Pertama, yaitu perhatian dan motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar peserta didik. Kedua, yaitu keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak peserta didik untuk berinisiatif melakukan aktifitas belajar. Ketiga, yaitu perlu terlibat langsung dan berpengalaman supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas yang ada.

Adapun media dan sumber pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop dengan memanfaatkan *google meet*, *zoom*, *facebook messenger meeting*, *google classroom* dan *whatsapp group*, serta dengan memanfaatkan beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif dengan desain penyisip (*The Embedded Design*). Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket skala kemandirian belajar dalam pelajaran matematika daring yang diubah ke dalam skala interval, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Melalui kombinasi dua metode, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid, karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya (Sugiyono, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan seluruh siswa SDN 13/IV Kota Jambi. Jumlah siswa pada SDN 13/IV Kota Jambi sebanyak 680 siswa, Jumlah siswa kelas V sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 4, dan jumlah guru kelas 4 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui atau setidaknya mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana problematik pembelajaran matematika menggunakan sistem daring.

Pemilihan sejumlah narasumber dari penelitian ini ditentukan sesuai dengan metode sampel Slovin. (Sugiyono,2007).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n	=	Jumlah sampel siswa
d	=	tingkat presisi (12,5%)
N	=	Jumlah Populasi

Penentuan faktor kesalahan sebesar 12,5% dilakukan secara sengaja dari keyakinan bahwa jumlah sampel yang terpilih akan dapat memenuhi data yang cukup sesuai dengan kebutuhan penelitian.

$$n = \frac{120}{120 \cdot (12,5\%)^2 + 1}$$

$n = 42 \text{ orang (sampel)}$.

Menurut Sugiyono (2011:225) bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Adapun sumber data yang diambil yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertama (Cresswell,2016 dalam Sugiyono.2020) Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan cara diambil dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan guru kelas V dan siswa yang berjumlah 45 siswa dan 3 guru serta Kepala Sekolah.

Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2008).

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Sugiyono (2020: 101) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus 'divalidasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisiner, wawancara dan dokumentasi. Kuisiner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuisiner yang digunakan dalam hal ini adalah kuisiner tertutup yakni kuisiner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008: 142).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diekstrak dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Aan Komariah, 2012). Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin menggali informasi secara holistik dan jelas dari informan. Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan melalui tanya jawab langsung dengan informan secara terbuka dan terus menerus dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang Problematika Pembelajaran Matematika Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menambah informasi tentang Problematika dan solusi alternatif pembelajaran matematika secara daring di kelas V SDN 13/IV Kota Jambi. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, tiga orang guru kelas V serta dua peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui problematika serta implementasi pembelajaran daring mata pelajaran matematika.

Menurut Sugiyono (2017) Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu. Yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya diari, *life history*, *story*, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen lisan, misalnya rekaman dalam bentuk gaya tutur / dialek. Dalam bahasa suku tertentu (Aan Komariah, 2012).

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan skala Likert yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial, dalam hal ini pembelajaran. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan skala 1 sampai 5 seperti table 1 berikut ini :

Tabel 1. Skala Likert

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup / biasa / sedang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Syarifuddin Azwar, 2012)

Dari nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam table 2 distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean.

Tabel 2. Rumus Kategorisasi

Nilai	Kriteria / Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Cukup/Sedang
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan = μ : Mean;

σ : Standar Deviasi(Syarifuddin Azwar, 2012)

Dari data hasil angket kuisinoer yang diperoleh, selanjutnya adalah kegiatan mengklasifikasikan data dan memberi kode. Koding angket untuk Siswa :

1 = Ya

2 = Ragu-ragu

3 = Tidak

HASIL PENELITIAN

Data yang telah terkumpul melalui instrument penelitian (angket) dikelompokkan sesuai dengan jawaban yang sama yaitu: ya, kadang-kadang, tidak ke dalam tabulasi pengelompokkan data dan kemudian data tersebut dipresentasikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil Angket Pembelajaran Matematika diketahui bahwa siswa yang menjawab ya = 66,98 %, dan ragu-ragu = 2,54 %, tidak = 30,48 %. Dari data tersebut diinterpretasikan bahwa (siswa) dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada (item ini dikategorikan Baik).

Melalui hasil penelitian pendekatan kuantitatif peneliti melakukan hasil uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Hasil analisis dalam penelitian ini, yaitu hasil analisis deskriptif, didasarkan pada instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dengan teknik korelasi item-total melalui *Koefisien Korelasi Pearson* melalui bantuan software SPSS Versi 16.0.

Dasar pengambilan uji validitas *Pearson* dimana membandingkan Nilai r_{hit} dengan r_{tabel} , Jika nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ = valid dan Jika nilai $r_{hit} < r_{tabel}$ = tidak valid. Dimana r_{tabel} dengan $N=45$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,294.

Berdasarkan ringkasan tabel 4.1. di atas, dapat diketahui bahwa Implementasi Pembelajaran Matematika Daring terdiri dari 20 item dengan 14 item valid dan 6 item gugur (item 6, item 10, item 11, item 13, item 16 dan item 18) .

Hasil uji validitas terhadap 20 item pertanyaan, didapat 6 item yang gugur dari 45 narasumber yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach*.

Dalam pemberian angket pada subjek penelitian yang sebenarnya Dapat diperoleh nilai koefisien sebesar 0,721 menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $0,721 > 0,60$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut dapat dinyatakan *reliabel* atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 49 orang dari SDN 13/IV Kota Jambi, terdiri dari 3 guru, 1 kepala sekolah (KS) dan 45 siswa. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Dengan sub pembahasan antara lain ; Implementasi/Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika, Problematika guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring dan Solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran daring mata pelajaran Matematika.

Pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 13/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Untuk melihat implementasi pembelajaran daring dari aspek guru mata pelajaran Matematika, penulis mengajukan sembilan pertanyaan dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Bobot Frekuensi Guru dalam Pembelajaran Daring

No	Aspek yang diamati	Skor					Mean	Indeks	
		STS	TS	C	S	SS			
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan daring.	-	8	3	2	-	3,25	65,00	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	10	4	3	-	-	4,25	85,00	
3	Siswa selalu mengikuti pembelajaran daring Matematika	5	4	3	2	-	3,50	70,00	
4	Siswa sangat antusias dengan pembelajaran daring Matematika	10	4	3	-	-	4,25	85,00	
5	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	5	8	3	-	-	4,00	80,00	
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	5	8	3	-	-	4,00	80,00	
7	Siswa mengerti dengan pembelajaran daring matematika	-	12	3	-	-	3,75	75,00	
8	Siswa tertarik dengan Pembelajaran daring matematika	-	12	3	-	-	3,75	75,00	
9	Siswa menyalin pekerjaan teman, apabila ada tugas/PR dari guru	-		9	2		2,75	55,00	
Sub Total		35	60	33	6	0	33,42		
Total							134		

Keterangan :

STS : Sangat Tidak setuju/Sangat tidak sesuai kenyataan.

TS : Tidak Setuju/Sebagian kecil sesuai dengan kenyataan

C : Cukup (biasa)/Cukup sesuai kenyataan

S : Setuju/Sebagian besar sesuai kenyataan

SS : Sangat setuju/Sesuai Kenyataan

Berdasarkan hasil olahan pada tabel di atas, nilai rata-rata pada indikator (1) Siswa mengikuti pembelajaran dengan daring? sebesar 3.25, dimana sebesar 50,0% menjawab Tidak Setuju. Indikator (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan rata-rata 4,25 dan terbanyak memilih Sangat Tidak Setuju sebesar 50,0%. Pada indikator (3) Siswa selalu mengikuti pembelajaran daring Matematika, menjawab sama besar dengan rata-rata 3,5. Pada indikator (4) Siswa sangat antusias dengan pembelajaran daring Matematika menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 50% dengan rata-rata 4,25. Pada indikator (5) Siswa mengerjakan tugas tepat waktu, menjawab 50% Tidak Setuju dengan rata-rata 80. Begitu juga pada indikator (6) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, menjawab dengan indikator ke 5. Pada indikator (7) Siswa mengerti dengan pembelajaran daring matematika menjawab Tidak Setuju sebesar 75% dengan rata-rata 3,75. Begitu juga Pada indikator (8) Siswa tertarik dengan Pembelajaran daring matematika 75% Setuju dengan rata-rata 3,75. Pada indikator (9) Siswa menyalin pekerjaan teman, apabila ada tugas/PR dari guru menjawab Ragu-ragu sebesar 75%

dengan rata-rata 2,75. Sebelum menghitung nilai rentang, harus ditentukan terlebih dahulu nilai maksimum dan minimum sesuai dengan rumus yang telah dijabarkan sebelumnya.

Berdasarkan penilaian dari sisi guru terhadap pembelajaran daring ini, apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan daring, didapat 2 responden menjawab Tidak Setuju, siswa mendengarkan guru ketika pembelajaran daring menjawab 2 Sangat tidak setuju, 1 setuju. Artinya cukup sesuai kenyataan. Antusias siswa dalam pembelajaran daring cukup baik atau sesuai kenyataan begitu juga dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan memahami pembelajaran matematika sistem daring ini. Hal ini bisa dikatakan bertolak belakang dari jawaban siswa dimana kurang memahami pembelajaran matematika menggunakan sistem daring.

Dalam proses pembelajaran, normalnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan terdapat timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi kelas yang kondusif dan edukatif. Adapun aspek pengamatan guru dapat dilihat pada lampiran.

Kesimpulan yang dapat dipetik dari hasil wawancara peneliti dengan para responden yaitu banyak sekali solusi yang telah dilakukan semua pihak, solusinya semua sangat mendukung agar proses pembelajaran dapat tersampaikan walaupun melalui media daring. Upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yaitu mengharuskan guru untuk mengirimkan video pembelajaran baik yang dibuat sendiri maupun mengunduh dari youtube, guru menghubungi siswa langsung dengan memotivasi untuk belajar mandiri kemudian memberi waktu untuk pengumpulan tugas, apabila nilai tidak tuntas guru memberikan tugas tambahan kepada siswa, apabila siswa tidak paham dengan materi pelajaran matematika yang diberikan maka siswa bisa menghubungi guru serta dengan bantuan bimbingan orangtua, sekolah menyediakan fasilitas buku pelajaran yang dapat dipinjamkan ke siswa untuk belajar mandiri di rumah.

Proses pembelajaran matematika secara daring di kelas V SDN 13/IV Kota Jambi dilakukan sejak awal pandemic Covid-19 pada maret 2020, pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kini mengharuskan pembelajaran secara daring. Sistematika pembelajaran dirumuskan secara berkala melalui kementerian dan diturunkan hingga ke sekolah-sekolah.

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah peserta didik yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online aplikasi Whatsapp. Tidak jarang jaringan internet terganggu dan kurangnya kemahiran dalam penggunaan media pembelajaran secara online. Serta untuk beberapa materi pelajaran matematika tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal. Dalam hal ini, pembelajaran dapat disusun atau dirancang agar dapat meningkatkan kerjasama guru dan siswa (Majid, 2019)

Guru merasa kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai yang dapat digunakan sesuai kondisi pandemic covid-19 ini, seperti kesulitan menemukan metode apa yang dapat digunakan untuk mengajarkan pelajaran matematika kepada siswanya, serta guru kesulitan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena peserta didik juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orangtuanya bekerja, terkhusus proses pembelajaran yang berlangsung dipagi sampai siang hari. Hasil belajar peserta didik sulit diukur, ini juga menjadi salah satu problematika yang dialami guru. Sulitnya peserta didik dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama pembelajaran daring, meskipun

indicator-indikator pembelajaran telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti WhatsApps.

Proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 13/IV Kota Jambi yang berlangsung secara daring, diawali dengan guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mengunduh perangkat pembelajaran yang sudah ada kemudian dimodifikasi. Ketika perangkat pembelajaran telah disiapkan guru, diharapkan proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan menggunakan internet sebagai fasilitasnya. Terdapat beberapa aplikasi pendukung untuk melangsungkan pembelajaran seperti; whatsApps, google formulir, google team, google meet, zoom (Asmuni, 2020).

Penggunaan beberapa aplikasi bertujuan untuk memudahkan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung secara daring melalui whatsApps dan zoom. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dan guru yang bertindak sebagai responden.

Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan banyak perubahan, seluruh jenjang pendidikan termasuk SDN 13/IV Kota Jambi dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi. Biasanya pembelajaran dilangsungkan di sekolah, kini secara tiba-tiba pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Hal ini menjadi tantangan serta problematika pada dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SDN 13/IV Kota Jambi belum bisa dikatakan maksimal, hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan responden guru dan siswa, bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di kelas V SDN 13/IV Kota Jambi memiliki beberapa problematika pada saat pembelajaran berlangsung dimasa pandemic Covid-19.

Permasalahan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang belum maksimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap elemen sekolah baik guru, kepala sekolah dan peserta didik mengalami perubahan secara mendadak yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu perlu diperhatikan kesiapan fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Salah satu problem yang terdapat di SDN 13/IV Kota Jambi adalah kurangnya laptop atau telepon seluler yang memadai perangkatnya untuk digunakan secara daring.

Kendala serupa juga dialami oleh peneliti sebelumnya bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik pada saat belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah (Sari, 2019). Fasilitas sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yang seharusnya disediakan fasilitasnya seperti laptop, computer, ataupun handphone untuk memudahkan peserta didik dalam menyimak proses belajar online (Ni & Suni, 2020).

Sarana dan prasarana ini juga termasuk kebutuhan akan fasilitas akses daring. Kebutuhan akses daring ini seperti kuota internet. Namun kebutuhan akan kuota internet ini telah dipenuhi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah membagikan kuota belajar kepada guru dan peserta didik secara gratis.

Selain fasilitas yang kurang memadai, problematika yang muncul adalah kesulitan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring.

Kondisi guru dalam kesulitan merancang pembelajaran matematika secara daring. Terdapat guru yang masih merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika

secara daring. Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemic Covid-19, yaitu; pertama saat guru menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indicator. Kesulitan ini dialami guru karena guru harus memilih materi yang tepat saja yang diajarkan. Kedua, guru kesulitan menentukan metode apa yang tepat yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika secara daring. Hal ini dikarenakan guru belum memiliki kesiapan dan pemahaman yang matang dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring. Ketiga, guru kesulitan dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika dikarenakan guru memiliki keterbatasan waktu mengajar.

Kesulitan keempat yaitu dalam menentukan media pembelajaran, dimana diketahui bahwa media pembelajaran juga menjadi salah satu problem ataupun kesulitan seorang guru, apalagi guru-guru yang sudah tidak dikategorikan muda lagi, yang kurang mahir dalam menggunakan laptop atau telepon seluler, jadi kebanyakan guru hanya mencari video di youtube lalu dikirim ke group whatsApps kelas dan jarang membuatnya sendiri. Permasalahan ini juga terjadi pada penelitian sebelumnya, karena perubahan rancangan pembelajaran yang menggunakan media online membuat sebagian guru kesulitan membuat media belajar (Ashabul, 2020).

Permasalahan guru dalam menilai peserta didik, terkesan kurang profesionalisme guru. Namun, pada temuan peneliti ini adalah efek dari kompleksitasnya alat evaluasi dalam pembelajaran matematika secara daring. Secara umum guru kesulitan dalam mengevaluasi selama pembelajaran matematika berlangsung secara daring. Hal ini dikarenakan aspek penilaian kurikulum 2013 cukup banyak, baik aspek kognitif, psikomotor dan afektif, dan saat ini harus ditambah aspek karakter. Selanjutnya kesulitan menilai siswa karena keikutsertaan orang tua di dalam pembelajaran matematika secara daring. Keikutsertaan orang tua didalam mengerjakan tugas-tugas anaknya membuat kebingungan guru dalam menilai tugas-tugas.

Peran orang tua yang di harapkan dapat membimbing peserta didik. Mengingatkan peserta didik tentang tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dan tugas peserta didik dapat dinilai secara objektif. Sebagaimana, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara terhadap guru *“dan sering juga peserta didik mengumpulkan tugas yang dibuatin orang tuanya, tulisan orangtuanya malah..”*. Dari kutipan hasil wawancara tersebut tergambar bahwa orang tua membantu anaknya secara berlebihan. Keikutsertaan orang tua didalam pembelajaran matematika secara daring seharusnya hanya memfasilitasi dan memberikan penjelasan atas tugas-tugas yang diberikan guru (Mastura & Santaria, 2020).

Pembelajaran daring ini selalu menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan (Sumarno, 2020). Dari beberapa saran dari penelitian-penelitian terdahulu pembelajaran daring mengharuskan guru bersifat toleransi kepada peserta didik terlebih dalam memberikan sebuah nilai. Karena jika kita meninjau lebih jauh tentang evaluasi dalam pembelajaran matematika secara daring, ditemukan bahwa aspek penilaian yang cukup banyak. Sedangkan proses pembelajaran daring tidak semua aspek dapat terlihat, sehingga diperlukan kebijaksanaan guru.

Permasalahan kurang terjangkaunya internet juga menjadi perhatian dalam penelitian ini, terlebih dalam pembelajaran daring. Pembelajaran matematika secara daring membutuhkan fasilitas internet, seakan jaringan internet menjadi pokok bagi pembelajaran. Selaras dengan dengan hal tersebut, tantangan pendidikan dalam masa

pandemic Covid-19 adalah munculnya permasalahan dalam metode pembelajaran cara online antara lain keterbatasan akses jaringan internet. Karena aktifitas pembelajaran membutuhkan jaringan internet yang baik dan stabil. Kegiatan belajar online belum optimal berjalan dengan baik karena terhambat pada pemerataan jaringan internet.

Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Pada abad 21 kemampuan menggunakan teknologi menjadi sebuah keharusan. Hal ini menjadi bagian penting yang harus menjadi syarat guru milenial (Ni & Suni, 2020). Pandemi Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet. Pembelajaran dalam jaringan (daring) / online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dengan sistem virtual/online. Pembelajaran online merupakan akses pengalaman belajar melalui internet dengan pemanfaatan teknologi (Jayul & Irwanto, 2020). Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi dan berbagai perangkat penunjang pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Kemampuan guru akan menjadi bagian penting dalam menggunakan fasilitas teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu awam bagi peserta didik khususnya siswa sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar nya harusnya belajar menggunakan benda konkrit bukan virtual hal itu yang menjadi kendala peserta didik yaitu belum bisa memiliki inisiatif untuk belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar. Serta peserta didik hanya mempelajari materi pelajaran matematika sesuai apa yang diberikan guru saja bukan yang mereka perlukan.

Pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh sumber daya manusia (peserta didik, guru, orang tua). Kendala yang di alami peserta didik dan guru dalam pembelajaran online seperti masih kurang penguasaan teknologi. Selain itu, tambahan biaya kuota internet yang tinggi, pekerjaan tambahan orangtua dalam membantu anak-anak menyelesaikan pembelajaran. Secara sistem pembelajaran online menggunakan platform digital pada tingkat dasar serta menengah cenderung mengubah konsep pendidikan yang lebih baik, efektif dan lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic Covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, ketersediaan sumber belajar dan jaringan internet yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berlangsung efektif. Kondisi daring saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Pembelajaran daring ini merupakan kegiatan yang tidak pernah direncanakan sebelumnya. Sehingga kompetensi guru untuk menerapkan pembelajaran daring memiliki hambatan.

Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Ni & Suni, 2020). Pembelajaran jarak jauh ini merupakan solusi yang tepat untuk situasi pencegahan peluasan penularan Covid-19. Hal tersebut berdampak pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang pra sekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran daring.

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan baru pada dunia pendidikan yang harus ditaklukkan. Dunia pendidikan mengalami tantangan yang besar terutama proses daring. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil angket, wawancara dan studi dokumen, peneliti mengurai beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika secara daring. Dari permasalahan yang ada, peneliti mengambil kesimpulan dari temuan tersirat tentang memberikan solusi. Dalam menguraikan solusi mengatasi problematika pembelajaran matematika secara daring yaitu;

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai merupakan permasalahan yang cukup kompleks, namun sekolah sudah menyediakan solusi jaringan wifi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran daring, kemudian pemerintah juga sudah memberikan kuota internet gratis dari Kemendikbud. Solusi yang ditawarkan sekolah juga agar para guru menggunakan fasilitas yang sekolah miliki. Namun, guru harus mempersiapkan smartphone serta laptop untuk pembelajaran daring.

Solusi yang sudah ditawarkan oleh sekolah adalah untuk menggunakan segala fasilitas yang sekolah miliki. Namun, guru harus mempersiapkan telepon seluler serta laptop untuk pembelajaran daring. Sarana dan prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar terlebih pada masa Covid-19, selain itu juga bertujuan untuk menghidupkan suasana belajar. Penggunaan sarana dan prasarana pada pembelajaran daring mengalami perubahan pengadaan fasilitas yang digunakan. Dalam hal ini SDN 13/IV Kota Jambi sudah menyediakan fasilitas ruang kelas dan jaringan Wi-Fi untuk guru-guru melakukan pengajaran daring.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagian guru mengadopsi rencana pelaksanaan pembelajaran di internet. Pengambilan referensi ini sangat memungkinkan untuk belajar bagaimana membuat rencana pembelajaran yang baik.

Beberapa guru mengadopsi kegiatan perencanaan, mengambilnya secara langsung, namun ada yang masih menerapkan prinsip-prinsip perencanaan, yang menyesuaikan lingkungan, sekolah dan karakteristik peserta didik. Adapun prinsip yang umum digunakan adalah; 1) guru menetapkan apa yang mau dilakukan olehnya, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran. 2) mencoba membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran. 3) mencoba mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran. 4) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan (Ali & Muhlisarini, 2014).

Beberapa solusi yang diberikan guru diantaranya mengalami kesulitan dalam menilai peserta didik. Salah satu peran seorang guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sebagai penilai atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dari setiap penilaian. Guru harus memiliki sifat adil dan objektif dalam menilai kinerja peserta didik.

Pada lingkup sarana dan prasarana para siswa, kepemilikan handphne milik sendiri dan kapasitas handphone yang tidak memadai untuk mengunduh aplikasi zoom menjadi hambatan dalam pembelajaran. Hal ini temuan peneliti mengidentifikasi solusi dari fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik. Solusi dari terbatasnya fasilitas dan prasarana yang dimiliki siswa adalah, guru menghubungi orang tua dan

siswa untuk hadir di sekolah mengambil tugas yang diberikan, selain itu juga guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah orang tua pulang kerumah, kemudian, guru juga meminta siswa untuk membaca dan memahami materi dari buku yang dipinjamkan pihak sekolah.

Solusi dari rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi terbatas. Seorang guru sering membuka youtube untuk menambah kemampuan diri dalam menggunakan *zoom*, mengunduh video pembelajaran dan penggunaan *google form* untuk sarana pembelajaran daring.

Dari solusi yang pernah dilakukan memiliki signifikan keberhasilan yang cukup baik. Namun butuh kerjasama antar sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. Tanpa adanya koordinasi yang baik akan sulit terciptanya pembelajaran daring yang berkualitas. Dengan demikian kemampuan guru dalam berkomunikasi harus memiliki nilai kebermaknaan yang dipandang oleh peserta didik dan orang tua.

Dari hasil temuan dan pembahasan, problematika pembelajaran matematika secara daring di masa pandemi Covid-19 didominasi oleh problematika yang bersumber dari kemampuan guru. Dimana kecendrungan permasalahan timbul pada saat proses pembelajaran matematika secara daring. Guru kesulitan merancang pembelajaran diakibatkannya perubahan waktu dan kondisi pembelajaran (daring). Kesulitan menilai siswa hal ini diakibatkan karena perubahan proses belajar sedangkan aspek yang dinilai cukup banyak. Kesulitan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran daring. Sedangkan factor luar seperti permasalahan sarana dan prasarana serta permasalahan jaringan internet.

Dari hasil temuan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika, hal ini dapat diatasi dengan proses pembimbingan siswa oleh guru. Guru siap dihubungi dalam hal membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13/IV Kota Jambi, bahwa langkah-langkah kreativitas guru diperlukan dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran matematika yaitu: 1) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru berpedoman kepada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah; 2) Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa; 3) Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran matematika siswa Kelas V pada sistem daring, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.

Menurut Moh. Uzer Usman, (dalam Nurhaidah,2016) kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran terdiri dari: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.

Dari hasil temuan dan pembahasan, problematika dan solusi alternatif pembelajaran matematika secara daring di SDN 13/IV kota jambi ini di dominasi dari kemampuan guru, dimana permasalahan timbul saat pembelajaran matematika secara daring, guru kesulitan merancang pembelajaran secara daring, kesulitan menilai siswa, kesulitan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran daring, sedangkan faktor dari siswa nya adalah penggunaan smarthphone yang tidak mampu untuk mendownload aplikasi zoom, serta permasalahan jaringan internet.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwasanya masih ada beberapa guru-guru di SDN 13/IV Kota Jambi yang masih gagap teknologi lain selain HP atau WhatsApp. Maka, ini adalah tantangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan mengadakan seminar keguruan berbasis teknologi yang didalamnya mengajarkan tentang menggunakan media-media ajar seperti google meet, google form dan zoom atau media ajar lainnya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa, pemerintah dan khususnya sekolah tidak memberi kebijakan lebih lanjut terkait teknis pelaksanaan daring apalagi mata pelajaran matematika. Maka sistem daring yang dilaksanakan belum begitu siap. Hal ini lah yang akhirnya menghambat sistem pembelajaran daring bagi siswa dan guru. Sedangkan, kondisi guru masih harus di tingkatkan dalam pengetahuan teknologinya. Proses belajar dari rumah yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, P., & Iis, P. 2020. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 5 (1), ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 .
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung. Alfabeta.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ni, K., & Suni , A. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* , Volume 11 Nomor 2 Juli 2020, ISSN: 2087-0760 .
- Nurhaidah, M.Insya Musa 2016. *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Proesional*. *Jurnal Pesona Dasar* Vol.2 No4. April.2016, hal 8-27.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Afabeta